

Menganalisis Studi Kasus Kecemasan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris, melalui Hortatory Text Score Speaking

Idham Khalit Nur Akbar¹, Rahmita Nurul Muthmainnah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

kolididham@gmail.com

Abstrak

Berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting dalam bahasa Inggris. Banyak siswa berpikir bahwa berbicara sulit untuk dipelajari tetapi banyak siswa tidak dapat berlatih berbicara di depan kelas. Penelitian dilakukan pada kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo di Indonesia. Motivasi rendah dan rasa malu dapat menyebabkan siswa tidak berbicara bahasa Inggris dengan baik. Rasa malu karena kurangnya motivasi bisa menjadi masalah ketika siswa berbicara di depan kelas. Hampir 75% yang merupakan 93 siswa pemalu karena mereka berpikir bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit dan mereka dapat mengucapkan kata-kata yang sudah mereka baca dan kemudian masalah lain muncul yang sedikit kosakata. Beberapa kosakata-kosakata yang mereka terima hanya sedikit yang menyebabkan rasa malu dan motivasi rendah. Beberapa kosakata adalah masalah serius karena dengan sedikit kosakata, kata-kata berbicara mengulangi kata-kata yang sama dalam paragraf yang sama. Pada akhirnya dari masalah di atas menyebabkan variasi skor berbicara siswa dan hanya sedikit yang dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik berdasarkan. menunjukkan bahwa 72 siswa sudah ingin mengambil skor di depan kelas. Siswa lainnya abstain karena beberapa alasan seperti sakit saat pengambilan nilai, harus berlatih kompetisi, dll.

Kata Kunci: Kecemasan siswa, Speaking, Berbicara bahasa Inggris..

Pendahuluan

Berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting dalam bahasa Inggris. Tanpa berbicara, kita tidak dapat mengekspresikan ide-ide itu, apa yang ada pada pendapat dan bagaimana kita mengungkapkan pesan penting. Banyak siswa berpikir bahwa berbicara sulit dikuasai. Sebenarnya banyak siswa masih tidak dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris, mereka takut untuk berbicara ketika ada yang salah, misalnya ketika pengucapan kata tidak jelas. Berbicara adalah bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga kita menerima begitu saja. Selain itu, berbicara harus dikembangkan dengan keterampilan lain untuk meningkatkan pencapaian komunikasi, (Scott dikutip dalam Lestari, S 2022). Oleh karena itu, berbicara adalah cara kita mengatakan sesuatu tergantung pada situasi untuk mengirim pesan yang memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka tentang suatu topik.

Berbicara adalah proses interaktif dalam membangun makna bahwa dalam volves memproduksi dan menerima dan memproses informasi, (Brown dikutip dalam Lestari, S 2022). Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam latihan berbicara, ada pengucapan, penggunaan linguistik, leksikon, keakraban dan pemahaman. Dari itu semua membuat masalah untuk mengekspresikan dialek jarak jauh itu sebagai dialek universal di dunia. Dalam periode *super-advanced* saat ini, pemanfaatan bahasa Inggris telah berakhir biasa dan Anda pasti telah melihatnya semuanya. Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara sangat

2733

penting karena dengan berbicara siswa dapat mengekspresikan pendapat mereka dan dengan mempelajari keterampilan berbicara itu membuat siswa memahami bagaimana berbicara dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada SMA Muhammadiyah Wonosobo selama 3 minggu. Subjek berasal dari kelas XI yaitu XI.4 adalah 33 siswa, XI.5 adalah 34 siswa, XI.6 adalah 29 siswa dan 28 siswa dari kelas XI.12 dengan mempertimbangkan karena kelas yang di ajarkan, dalam jumlah total 124 siswa dari kelas yang disebutkan di atas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : lembar pengamatan siswa dan lembar penilaian kemampuan berbahasa inggris yang terdiri atas lembar kerja essay berupa Hortatory text, siswa diminta untuk mengucapkan kembali essay yang sudah dituliskannya di depan kelas.

Hasil dan Diskusi

Kecemasan siswa

Siswa sangat pemalu ketika mereka meminta bahasa Inggris berbicara di depan kelas. Untuk pertemuan pertama, siswa diminta untuk membuat teks *Hortatory* yang bergabung antara bahasa ibu dan bahasa Inggris dalam penjelasan. Mereka tidak punya masalah saat membuatnya. Kemudian di pertemuan kedua siswa diminta untuk membaca dan memahami apa yang mereka tulis untuk berbicara di depan kelas. Dalam pertemuan kedua mereka sudah merasa tidak memiliki semangat, tidak memiliki hasrat pada bahasa Inggris. Untuk pertemuan ketiga/terakhir, siswa sebagian besar merasa lelah, bosan dan takut untuk berbicara di depan kelas karena siswa merasa tidak nyaman dan takut untuk malu. Sebagai kesimpulan, kecemasan siswa sebagian besar memiliki kesamaan mereka merasa tidak nyaman, takut, tidak memiliki semangat, tidak memiliki hasrat pada bahasa Inggris, lelah, dan bosan.

Kesulitan berbicara

Motivasi rendah dan rasa malu

Motivasi rendah dan rasa malu dapat mempengaruhi siswa ketika mereka ingin berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Dari 124 siswa, 37 orang mengatakan bahwa motivasi rendah adalah karena mereka pikir bahasa Inggris itu sulit dan tidak perlu karena mereka hanya tinggal di Indonesia.

Oleh karena itu, motivasi rendah menunjukkan masalah lain yaitu rasa malu. Rasa malu karena kurangnya motivasi bisa menjadi masalah ketika siswa berbicara di depan kelas. Hampir 75% yang merupakan 93 siswa pemalu karena mereka berpikir bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit dan mereka dapat mengucapkan kata -kata yang sudah mereka bisa baca saja dan kemudian masalah lain muncul yang sedikit kosa kata.

Beberapa kosa kata

Kosakata yang mereka terima hanya sedikit yang menyebabkan rasa malu dan motivasi rendah. Beberapa kosakata adalah masalah serius karena dengan sedikitnya kosakata, saat berbicara mengulangi kata -kata yang sama dalam paragraf yang sama.

Pada akhirnya dari masalah di atas menyebabkan variasi skor berbicara siswa dan hanya sedikit yang dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Nilai bicara bahasa Inggris siswa

Tabel 1. Nilai Siswa Dalam *Hortatory Text*.

Score Grade	Meaning	Many Students
A+	Very Excellent	5
A	Excellent	15
B+	Very Good	14
B	Good	36
B-	Almost Good	2
Do not have score	Abstain	52

Berdasarkan tabel skor siswa di atas, menunjukkan bahwa 72 siswa sudah ingin mengambil skor di depan kelas. Siswa lainnya tidak memiliki skor karena beberapa alasan seperti sakit saat mengambil nilai, harus berlatih untuk kompetisi, dll. Ada siswa yang masuk setiap pelajaran bahasa Inggris namun belum mengambil nilai karena rasa malu. Bukan hanya itu, siswa yang mendapat nilai B (*Good*), mereka sudah berani maju mengambil nilai namun pengucapan yang masih salah dan hanya 5 pelajar dari 4 kelas yang berani tampil maju dan secara kefasihan pengucapan sangat baik sehingga mendapat nilai A+ (*Very Excellent*).

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, poin utama dari teks yang diberikan adalah bahwa banyak siswa berjuang dengan berbicara bahasa Inggris karena ketakutan, kurangnya motivasi, rasa malu, dan kosa kata yang terbatas, menghasilkan skor berbahasa yang rendah dan kurangnya kemahiran dalam bahasa tersebut.

Saran

Tidak hanya di SMA Muhammadiyah Wonosobo, melainkan di daerah lain seharusnya guru dapat membantu siswanya untuk memberikan motivasi agar siswa dan dapat mengarahkan para siswanya untuk belajar bahasa Inggris dengan kepentingan karena bahasa internasional. Dan juga membiarkan para siswanya untuk belajar sesuai keinginan mereka, belajar sendiri maupun berkelompok agar saat nanti sedang pengambilan nilai mereka akan lebih rileks saat mengambil nilai.

Daftar Pustaka

- Fatqu Rofiqoh Dewi, & Umrotul Islamiyah. (2022). An Analysis of Speaking English Routine on Students' Competences at Basic Level of Genta English Course Pare-Kediri. *ETJaR: English Teaching Journal and Research*, 2(1), 43–61. <https://doi.org/10.55148/etjar.v2i1.285>
- Harahap, Y. O., & Rozimela, Y. (2021). An Analysis of Students' Speaking Ability in Speech at English Department of UMN Al-Washliyah Medan. 599(Icla), 1–6.

- Lam, N., & Tuyen, M. (2021). A Study on Difficulties and Solutions in English Speaking Skills of Students at Hufi. 41, 1–11.
- Lestari, S. (2022). Analysis of Students' Difficulties in Speaking English (A Case Study at The Tenth Grade Students of MAS Darul Azhar Kutacane. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Triana, D., Suharjito, B., & Rofiq, A. (n.d.). A Case Study of Students' Anxiety in Speaking English And How They Cope The Feeling. 8(1), 63–75.
- Zahreta Fitri Maghfiroh, Hamiddin, I. W. K. (n.d.). REASONS BEHIND THE PROBLEM IN STUDENTS' SPEAKING SKILL: A STUDY FROM EFL TEACHERS' AND STUDENTS' SELF REFLECTION PERSPECTIVE Zahreta. 1–15.